

### **Penghakiman**

*"Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya" (Wahyu 20:12, 13).*

Pada saat kematian, jiwa dan roh akan meninggalkan tubuh untuk dipindahkan ke Hades, ke salah satu dari dua tempat: apakah ke Firdaus, tempat istirahat dan nyaman (Lukas 23:43; 2Korintus 12:4; Wahyu 2:7) atau ke Tartarus,<sup>1</sup> tempat penyiksaan (2Petrus 2:4). Tubuh itu sendiri kemungkinan besar akan dikuburkan dalam kuburan. Suatu hari nanti Yesus akan datang kembali untuk membangkitkan tubuh-tubuh orang mati dan mengumpulkan orang-orang yang sudah mati, bersama dengan yang masih hidup, untuk berdiri di hadapan Dia dalam penghakiman. Hal ini akan terjadi pada masa penuaian yang akan terjadi di akhir zaman (Matius 13:39).

---

<sup>1</sup>Kata Yunani *tartaros*, yang darinya kita mendapat kata "Tartarus," muncul hanya sekali di dalam Alkitab, dalam 2Petrus 2:4. Meskipun kata ini diterjemahkan "neraka" di dalam sebagian besar versi Alkitab, namun kata ini jangan dikacaukan dengan Hades, tempat kediaman orang mati, atau dengan gehena, tempat pembakaran yang kekal.

Allah sudah pernah menghakimi dan menghukum bermacam-macam orang, kelompok orang, dan bangsa di sepanjang sejarah manusia.<sup>2</sup> Hal ini harus menjadi peringatan bahwa Ia akan membawa setiap perbuatan manusia ke dalam penghakiman. Tidak setiap perbuatan diupahi atau dihukum dalam kehidupan ini, namun dalam kekekalan Allah akan menghakimi setiap perbuatan dan membereskan semua perhitungan. Hari Penghakiman ini disebut “akhir zaman” (Yohanes 12:48), “hari kemurkaan” (Roma 2:5; NASB), “hari Kristus Yesus” (Filipi 1:6, 10), “hari itu” (2Tesalonika 1:10), “suatu” hari (Kisah 17:31), “hari penghakiman” (1Yohanes 4:17), dan “hari besar” (Yudas 6). Hari ini tidak disebut “hari Tuhan,” sebab “hari [milik] Tuhan”<sup>3</sup> dalam Wahyu 1:10 adalah hari Minggu dan harus jangan dikacaukan, seperti yang beberapa orang lakukan, dengan Hari Penghakiman:

Meskipun beberapa orang mendebat bahwa hal itu [“pada hari [milik] Tuhan”; Wahyu 1:10] semata-mata merupakan penamaan lain untuk “hari Tuhan,” yang digunakan berkali-kali di dalam PL dan PB untuk hari penghakiman ... namun sebagian besar sarjana menyimpulkan bahwa hari itu mengacu kepada hari Minggu.... Kesimpulan ini ditetapkan oleh seringnya penggunaan “hari [milik] Tuhan” di dalam pelbagai tulisan Kristen non-kanonik (mis. *Didache* 14:1; Ignatius, *Magnesians*

---

<sup>2</sup>Allah pernah menghakimi Adam dan Hawa (Kejadian 3:19–23), Kain (Kejadian 4:9–12), dunia Nuh (Kejadian 6:5–7), Sodom dan Gomora (Kejadian 19:27–29), Mesir (Keluaran 12:12), Nadab dan Abihu (Imamat 10:1–3), Miriam dan Harun (Bilangan 12:1–15), Korah (Bilangan 16:1–49), Musa (Bilangan 20:10–12), Uza (2Samuel 6:6–8), Daud (2Samuel 12:1–14), kerajaan Israel (2Raja-Raja 17:7–18) dan Yehuda (2Tawarikh 36:15–21), dan banyak lagi yang lainnya.

<sup>3</sup>Istilah “[milik] Tuhan” adalah dari kata sifat Yunani *kuriakos*, yang juga digunakan dalam 1Korintus 11:20.

9:1; Clement of Alexandria, *Stromata* 7:12; Tertullian, *On Idolatry*, ch. 14) yang mengacu kepada hari Minggu.<sup>4</sup>

## **WAKTUNYA**

Penghakiman akan terjadi ketika Yesus datang lagi (Matius 25:31–33; Wahyu 20:11, 12). Yesus berkata bahwa hanya Bapa saja yang tahu kapan hal itu akan terjadi (Matius 24:36), artinya tidak satu orang pun di bumi ini tahu tanggal datangnya Hari Penghakiman itu.

## **KEPASTIANNYA**

Kapan Allah akan menghakimi tidaklah sepenting fakta bahwa Ia akan menghakimi. Alkitab memperingatkan, “Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat” (Pengkhutbah 12:14).

Pada hari yang Allah telah tetapkan, Ia akan menghakimi dunia, setelah memberikan jaminan kepada semua manusia dengan membangkitkan Yesus dari antara orang mati (Kisah 17:31). Penghakiman merupakan perjanjian yang setiap orang akan tepati. Paulus menyatakan, “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat” (2Korintus 5:10).

---

<sup>4</sup>H. Waterman, “The Lord’s Day,” *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*, vol. 3, ed. Merrill C. Tenny (Grand Rapids, Mich.: Zondervan, 1975), 965. W. E. Vine, Merrill F. Unger, and William White, Jr., “Day,” *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1985), 146.

## **KEJADIANNYA**

Pada Hari Penghakiman yang penting itu, semua manusia akan dihakimi:

- (1) Yesus akan turun dari sorga dalam segenap kemuliaan-Nya bersama dengan malaikat-malaikat (Matius 25:31) dalam api yang menyala-nyala (2Tesalonika 1:7) dan akan duduk di atas takhta mulia-Nya, takhta pengadilan-Nya (Matius 25:31, 32; lihat 2Korintus 5:10; Wahyu 20:11).
- (2) Maut dan Hades akan menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya (Wahyu 20:13).
- (3) Kita semua, orang-orang yang telah dibangkitkan dan orang-orang yang hidup di bumi, akan dikumpulkan oleh para malaikat (Matius 13:39) untuk berdiri di hadapan Yesus (2Korintus 5:10; Wahyu 20:12) untuk dihakimi (Kisah 10:43; 2Timotius 4:1).
- (4) Langit dan bumi akan dihancurkan (Wahyu 20:11; 2Petrus 3:7–12).
- (5) Kitab-kitab akan dibuka (Wahyu 20:12)
- (6) Kita akan dihakimi oleh hal-hal yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, menurut perbuatan kita (Yohanes 12:48; Wahyu 20:13).
- (7) Orang benar akan dihakimi lebih dulu (Matius 25:34–40; 1Petrus 4:17).
- (8) Setelah itu orang jahat akan dihakimi (Matius 25:41–46).

- (9) Yesus dan kita akan sama-sama meninjau balik catatan hidup kita untuk menunjukkan kepada kita kebenaran penghakiman-Nya (Matius 25:24–46).
- (10) Masing-masing dari kita akan mendapat keputusan tentang tempat kekal kita (Matius 25:34).

### **SUASANANYA**

Alkitab menyatakan dengan pasti bahwa Allah akan menghakimi (Mazmur 96:10; lihat Pengkhotbah 12:14; Roma 2:3; 14:12; 1Korintus 5:13; Ibrani 12:23) dan hanya akan ada satu Hakim (Yakobus 4:12). Karena julukan “Allah” dapat berlaku ke atas Anak maupun Bapa (Yohanes 1:1, 20, maka pertanyaannya bukan “Akankah Allah menghakimi?” Pertanyaannya adalah “Bapa atau Anakkah yang akan menjadi hakimnya?”

Meskipun Bapa disertakan di dalam penghakiman itu, namun Ia akan menghakimi melalui Anak, Yesus (Kisah 17:31; Roma 2:16); oleh sebab itu, dapatlah dikatakan, “Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” (Yohanes 5:22). Nas-nas lain Perjanjian Baru setuju dengan kebenaran ini.<sup>5</sup> Takhta pengadilan Allah dan Kristus pastilah satu dan sama (Roma 14:10; 2Korintus 5:10).

Suasana penghakiman tidak akan menemukan Bapa duduk di atas takhta pengadilan dengan Yesus berperan sebagai jaksa pembela kita, seperti yang beberapa orang gambarkan. Pada saat ini Yesus sedang

---

<sup>5</sup>Lihat Matius 16:27; Kisah 10:42; 17:31; 2Timotius 4:1.

berperan dalam kapasitas itu (1Yohanes 2:1, 2). Pada hari Penghakiman nanti Yesus akan menjadi Hakim yang duduk di atas takhta-Nya, takhta pengadilan-Nya (Matius 25:31, 32; 2Korintus 5:10), untuk menghakimi semua orang.

Beberapa pertanyaan tentang keterlibatan orang lain dalam menghakimi dunia muncul. Pertama, Yesus berkata bahwa para rasul akan menghakimi kedua belas suku Israel (Matius 19:28). Kapanakah mereka akan melakukan penghakiman itu? Apakah mereka menghakimi dalam pengertian rohani selama era sekarang ini, seperti yang pernah dilakukan hakim-hakim sebelumnya dalam sejarah Israel (Hakim-hakim 2:16), atau akankah mereka menghakimi pada hari kiamat?

Kedua, orang-orang kudus akan menghakimi dunia ini dan malaikat-malaikat (1Korintus 6:2, 3). Apakah mereka ini menghakimi dengan ketaatan mereka kepada Allah, sebagaimana halnya Nuh menghukum dunia-Nya, atau akankah mereka duduk dalam penghakiman bersama Yesus, sebagai juri, dan memberikan keputusan mereka?

Ketiga, jiwa-jiwa orang kudus yang mati martir digambarkan sedang berada di atas takhta. Wahyu 20:4 berkata, "Kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi." Apakah perkataan ini harus diartikan secara harfiah? Akankah penghakiman ini terjadi di hari kiamat? Apakah penghakiman mereka itu di sepanjang "seribu tahun itu"? Apakah penghakiman mereka itu terdapat di dalam pemberitaan mereka, atau akankah mereka itu duduk bersama Kristus untuk menghakimi pada hari kiamat?

Yakabus menyatakan bahwa hanya ada satu Hakim (Yakobus 4:12), yang berarti meniadakan hakim-hakim lainnya selain Yesus. Oleh sebab itu, arti nas-nas di atas harus ditafsirkan bahwa orang lain akan menghakimi dengan perbandingan hidup mereka. Pernyataan Yesus berikut ini dapat menjadi penjelasan yang baik "Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan menghukumnya juga. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus!" (Matius 12:41).

### **PATOKANNYA**

Dengan patokan apakah Yesus akan mengukur kehidupan kita? Wahyu 20:12 berkata, "Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu." Kitab-kitab ini boleh jadi kitab-kitab dalam Alkitab. Dalam Roma 2:16 boleh jadi Paulus sedang mengatakan bahwa injil akan menjadi dasar penghakiman kita; namun begitu, ayat ini kemungkinan besar lebih baik diterjemahkan, "... menurut injilku, Allah akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia melalui Kristus Yesus."

Satu pernyataan dari Yesus berikut ini menyelesaikan permasalahan tentang patokan yang dengannya setiap orang dalam Era Kristen akan dihakimi. Ia berkata, "Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman

yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman....” (Yohanes 12:48–50).

Mereka yang hidup sebelum Era Kristen akan dihakimi dengan patokan yang lain. Paulus menulis, “Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat. Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan” (Roma 2:12, 13). Dasar penghakiman seseorang akan berupa persyaratan Allah pada zaman dimana ia hidup.

Tongkat pengukur yang dengannya kita di zaman kini akan dihakimi adalah Firman Yesus berdasarkan apa yang pernah kita lakukan dengan tubuh kita (2Korintus 5:10). Ini akan mencakup hal-hal rahasia yang pernah kita lakukan (Roma 2:16), bagaimana kita menilai orang lain (Matius 7:1, 2; Yakobus 2:13), perkataan kita (Matius 12:36, 37), perbuatan dan pekerjaan kita (Matius 16:27; Roma 2:6; 1Petrus 1:17), dan motif hati kita (1Korintus 4:5).

Berita baiknya adalah bahwa dengan disucikan oleh darah Yesus (Roma 3:25; Kisah 2:38), dosa-dosa kita dapat disucikan oleh darahnya (Kisah 22:16; Wahyu 1:5). Dengan tidak adanya dosa yang dituduhkan kepada kita, kita dapat berdiri di hadapan Dia dengan “kudus dan tak bercela dan tak bercacat” (Kolose 1:22). Kesalahan kita sudah diperbaiki oleh Yesus. Jika ini yang terjadi, Allah tidak akan mengingat lagi dosa kita (Ibrani 8:12) dan, oleh sebab itu, tidak akan minta pertanggungjawaban kita pada Hari Penghakiman itu.



Pada hari itu Allah tidak akan pilih kasih. Ia akan menghakimi tanpa memandang muka dan tanpa memihak (Roma 2:11; 1Petrus 1:17). Jika dulunya kita menghormati Dia dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya (Matius 7:21), Ia akan menerima kita; namun jika dulunya kita tidak mengikut Dia, Ia akan menolak kita. Karena penghakiman ini akan didasarkan pada kebenaran dan kekudusan (Kisah 17:31), maka yang akan menjadi patokan-Nya adalah kekudusan-Nya sendiri (1Petrus 1:15, 16). Itulah sebabnya mengapa kita harus bertumbuh seperti Yesus (Efesus 4:13) dan menggunakan Dia sebagai pola bagi hidup kita (1Yohanes 2:6). Jika dalam dunia ini kita hidup seperti Dia, maka kita dapat memiliki kepercayaan diri dalam Hari Penghakiman itu (1Yohanes 4:17).

Atas dasar pengetahuan sempurna-Nya tentang diri kita (Ibrani 4:13), Allah akan menghakimi setiap perbuatan kita, baik yang tersembunyi maupun yang nyata (Pengkhutbah 12:14), dengan tegas dan adil. Ia akan menaruh belas kasihan kepada mereka yang sudah memperlihatkan belas kasihan kepada orang lain; namun begitu, "Penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan" (Matius 5:7; Yakobus 2:13).

Mereka yang pernah diberi pelbagai kesempatan yang lebih besar atau kedudukan yang lebih penting akan dihakimi dengan ketegasan yang lebih besar. Perumpamaan talenta menggambarkan bahwa Allah mengharap kita untuk melayani berdasarkan apa yang kita miliki, dan Ia akan menghakimi berdasarkan hal itu (Matius 25:14–30). Prinsip yang tertanam di dalam perumpamaan ini dapat dinyatakan sebagai berikut: "Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan

melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut” (Lukas 12:48). Mereka yang menjadi guru Firman Allah adalah orang-orang yang berada dalam posisi yang punya tanggung jawab sangat besar. Itulah sebabnya Allah memperingatkan, “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” (Yakobus 3:1). Penghakiman Allah akan didasarkan pada kesempatan dan kemampuan.

Penghakiman akan bersifat final (Matius 25:31–46); oleh sebab itu, usaha apa saja untuk mendebat Allah akan gagal. Yesus akan berkata kepada mereka yang akan mencoba membenarkan hidup mereka yang memberontak, “Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Matius 7:21–23).

Allah telah mengetahui keputusan untuk setiap orang sebelum Ia meninjau balik kehidupan orang itu. Saat ini Allah mengetahui, seperti Ia sudah mengetahui sejak lama sekali (Matius 25:34), orang-orang yang menjadi milik-Nya (2Timotius 2:19; Yohanes 10:14, 27). Ia sudah merencanakan penghakiman atas orang-orang jahat sejak dari dulu sekali (2Petrus 2:3). Hari Penghakiman tidak akan menjadi saat dimana Yesus akan menggaruk-garuk kepala-Nya dan kemudian mengambil keputusan siapa yang akan masuk ke surga dan siapa yang akan masuk ke neraka. Ia sudah tahu siapa akan masuk kemana. Pada Hari Penghakiman itu Ia dan kita akan meninjau balik kehidupan kita,

menjelaskan kepada kita sehingga kita dapat mengerti kebenaran dari keputusan yang Ia akan berikan kepada kita, dan kemudian menetapkan keputusan untuk kita.

### **CAKUPANNYA**

Alkitab tanpa salah menyatakan bahwa “semua orang akan dihakimi (Yudas 15). Ini tidak dapat terjadi kecuali semua tubuh orang mati dibangkitkan dahulu. Kebangkitan Yesus merupakan bukti Allah bahwa Ia berencana menghakimi semua manusia (Kisah 17:31). Orang jahat dan orang baik akan dibangkitkan (Yohanes 5:28, 29; Kisah 24:15) untuk dihakimi (2Korintus 5:10; 1Petrus 4:4, 5; 2Petrus 2:9). Ini akan mencakup orang baik dan orang jahat dari segala bangsa (Matius 25:31–46), semua orang mati yang benar dan jahat (Wahyu 20:11–15), dan bahkan mungkin para malaikat (1Korintus 6:3; 2Petrus 2:4). Iblis dan para malaikatnya kemungkinan tidak akan diperiksa dalam penghakiman itu. Alasan atas penghukuman mereka itu haruslah sangat jelas sehingga Allah dan mereka tidak perlu lagi meninjau balik catatan hidup mereka itu untuk menunjukkan kebenaran penghakiman-Nya dalam menghukum mereka (Matius 25:41; Wahyu 20:10).

### **KESIMPULAN**

Apa yang menggerakkan Allah untuk “menghakimi dunia dalam kebenaran” (Kisah 17:31; NASB) dan untuk bersikap adil dalam penghakiman-Nya (Yohanes 5:30) adalah keadilan-Nya. Penghakiman merupakan masalah yang serius: “Tuhan akan menghakimi umat-

Nya.' Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup" (Ibrani 10:30, 31). Mereka yang dengan sengaja tidak menaati Allah akan mengalami "kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka" (Ibrani 10:26, 27).

Kasih Allah telah menyediakan keselamatan kita jika saja kita mau menaati Dia (Yohanes 3:16). Perintah-Nya untuk menjadi orang Kristen adalah ini: bertobat dari dosa-dosa kita (Kisah 17:30, 31), mengakui Yesus adalah Anak Allah (Roma 10:10), dan dibaptis (Kisah 2:38; 22:16). Setelah itu kita harus bertumbuh dan dewasa sebagai anak-anak-Nya (1Petrus 2:2). Kita harus menyiapkan diri kita dan menolong orang lain untuk menyiapkan diri bagi hari itu dengan mengajar mereka kehendak Allah.